

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan terus berkembang sejak manusia mengenal peradaban hingga saat ini. Manusia yang senantiasa mengembangkan diri seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan akan menjadi manusia yang unggul dan kompetitif. Pengembangan diri dilakukan dengan terus menerus menambah pengetahuan melalui membaca. Membaca tidak selalu identik dengan buku, selain buku kita juga bisa membaca surat kabar, majalah, artikel di internet, dan lain sebagainya. Semakin banyak membaca maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, oleh karena itu membaca sangat penting bagi kehidupan manusia.

Mengingat pentingnya manfaat membaca bagi kehidupan manusia maka minat terhadap membaca harus mulai dikembangkan sejak dini. Minat merupakan kecenderungan anak menyukai sesuatu dalam bidang tertentu dan menjadi motivasi yang mendorong anak untuk melakukan apa yang ia inginkan. Pengalaman awal anak dengan berbagai macam bentuk bacaan sangat berpengaruh terhadap kesan anak terhadap membaca. Pengalaman yang menyenangkan akan menimbulkan minat atau ketertarikan terhadap membaca sedangkan pengalaman awal yang tidak menyenangkan akan menghilangkan minat anak. Kesalahan yang sering terjadi adalah memaksakan anak belajar membaca sebelum anak bisa merasakan kesenangan dalam membaca. Seharusnya yang dilakukan oleh pendidik adalah menumbuhkan kesenangan dalam membaca

yaitu menumbuhkan minat anak terhadap membaca. Apabila minat membaca anak sudah tumbuh maka dengan sendirinya anak sudah siap untuk belajar membaca. Minat membaca tersebut akan berkembang menjadi kebiasaan yang akan terus dipakai hingga anak besar nanti. Kegiatan membaca menjadi menyenangkan sebagai sarana hiburan dalam menambah wawasan serta pengetahuan karena didasari atas minat dan keinginannya sendiri tanpa ada paksaan.

Kenyataan yang ada bahwa membaca belum menjadi suatu kebiasaan bagi kebanyakan anak Indonesia. Sebagaimana halnya penelitian yang dilakukan pada tahun 2000 di Asia Tenggara yang disebutkan dalam laporan Bank Dunia No. 16369 -IND dan Studi IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievement*) di Asia Timur menyatakan kebiasaan membaca anak-anak Indonesia peringkatnya paling rendah (skor 51,7). Skor ini di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1), Singapura (74,0) dan Hongkong (75,5). Kondisi ini menempatkan Indonesia di posisi juru kunci di Asia Tenggara dalam hal kebiasaan membaca (<http://www.pembelajar.com/wmview.php>).

Sekolah berperan penting dalam menyediakan dan memanfaatkan sumber belajar sebagai upaya mengembangkan minat membaca anak. Sumber belajar yang digunakan berupa segala sesuatu yang dapat memudahkan pendidik dalam mengembangkan minat membaca anak. Sumber belajar berperan penting dalam kegiatan pembelajaran Taman Kanak-Kanak (TK) mengingat karakteristik belajar anak yaitu belajar dari hal-hal yang nyata atau kongkrit, sesuatu yang dapat dilihat dan didengar.

Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan minat membaca pada anak adalah perpustakaan. Perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa dalam upaya mengembangkan minat dan kemampuannya serta untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 42 Ayat 2 dimana setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang salah satunya adalah ruang perpustakaan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Tn.2006:134). Peraturan tersebut mewajibkan setiap satuan pendidikan memiliki ruang perpustakaan termasuk TK. Perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah selanjutnya disebut dengan perpustakaan sekolah.

Pada kenyataan di lapangan, banyak TK yang masih belum dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan baik sehingga proses perkembangan minat membaca anak belum dapat berkembang secara optimal. Perpustakaan dianggap tidak lebih sebagai pajangan semata yang jarang atau bahkan sama sekali tidak dimanfaatkan selama proses pembelajaran. Kalaupun digunakan dalam pembelajaran tidak disertai dengan program yang memadai atau hanya digunakan bebas dan hanya sesekali untuk mengisi jam yang kosong. Hal ini sangat disayangkan mengingat potensi perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca anak. Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang tepat akan mengembangkan minat membaca pada anak, sebaliknya apabila tidak tepat maka bukan tidak mungkin minat anak akan hilang secara perlahan atau tidak tumbuh sama sekali.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarya (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa. Manajemen perpustakaan yang baik dapat memotivasi siswa untuk membaca. Hal itu membuktikan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan baik dapat mengembangkan minat anak untuk membaca. Minat membaca yang berkembang dengan baik pada anak menjadikannya anak-anak pembelajar yang senantiasa belajar mandiri dan mengembangkan ilmu pengetahuannya sendiri.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini akan meneliti tentang proses **pemanfaatan perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca anak Taman Kanak-Kanak di TK Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution, Bandung** karena TK tersebut memanfaatkan perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca anak TK.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

### **1. Umum :**

Bagaimana proses pemanfaatan perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca anak di TK Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution?

### **2. Khusus :**

1. Bagaimana kondisi objektif perpustakaan TK Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution?

2. Bagaimana proses pemanfaatan perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca anak di TK Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution?
3. Bagaimana gambaran minat membaca anak di TK Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Umum :**

Mendeskripsikan proses pemanfaatan perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca anak di TK Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.

#### **2. Khusus :**

- a. Mendeskripsikan kondisi objektif perpustakaan TK Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.
- b. Mendeskripsikan proses pemanfaatan perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca anak di TK Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.
- c. Mendeskripsikan gambaran minat membaca anak di TK Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya :

## **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan keilmuan dalam memanfaatkan perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca anak TK.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Memberikan pengalaman dan wawasan dalam memanfaatkan perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca anak TK.

### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan dalam memanfaatkan perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca anak TK.

### **c. Bagi Lembaga**

Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dalam menentukan kebijakan dan program lembaga dalam memanfaatkan perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca anak TK.

## **E. Penjelasan Istilah**

### **1. Perpustakaan**

Bafadal (2009: 4) mengartikan perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

## 2. Minat Membaca Anak Taman Kanak-Kanak

Sebelum menjelaskan istilah minat membaca anak Taman Kanak-Kanak tentunya perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah minat dan membaca. Winkel (1983) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Membaca itu sendiri diartikan sebagai suatu proses perbuatan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis (Tarigan, 1994).

Berdasarkan penjelasan istilah minat dan membaca, maka yang dimaksud dengan minat membaca anak Taman Kanak-Kanak adalah ketertarikan anak Taman Kanak-Kanak yaitu anak dengan usia 4-6 tahun pada proses kegiatan membaca untuk memperoleh pesan melalui bahasa tulis. Adapun indikator minat membaca pada anak Taman Kanak-Kanak menurut Prasetyono (2008: 58) dapat dilihat dari tahapan proses kegemaran membaca yang berkaitan erat dengan sebuah kerangka tindakan AIDA (*attention, interest, desire, dan action*), yaitu :

- a) Perhatian (*attention*) terhadap kegiatan membaca
- b) Ketertarikan (*interest*) terhadap kegiatan membaca
- c) Keinginan (*desire*) terhadap kegiatan membaca
- d) Tindak lanjut (*action*) terhadap kegiatan membaca

## **F. Asumsi Dasar**

Asumsi pada penelitian ini adalah :

1. Perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan dan minat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Darmono dalam Jurnal Perpustakaan Sekolah (Th.1, No.1, 2007) bahwa perpustakaan sekolah adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku dan bukan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai (guru, siswa, dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan minat.
2. Minat yang dapat dikembangkan melalui pemanfaatan perpustakaan adalah minat membaca. Sutarno (2006: 68) mengemukakan bahwa salah satu peran perpustakaan adalah menjadi lembaga pengembangan minat dan budaya membaca serta pembangkit kesadaran pentingnya belajar sepanjang hayat.
3. Minat seseorang akan berkembang dengan baik apabila diperkuat dengan sikap-sikap positif, seperti yang dikemukakan oleh Prasetyono (2008) bahwa bila diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang dengan lebih baik. Bentuk sikap positif tersebut adalah segala sesuatu yang dapat mendukung berkembangnya minat seseorang baik dukungan secara material maupun non material.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan penelitian deskriptif atas dasar pertimbangan bahwa masalah yang diteliti adalah yang nampak pada saat sekarang ini dan sedang

berjalan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto:2009).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai proses pemanfaatan perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca di TK Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution, Bandung.

